

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang mendapat sebutan sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Salah satu yang sangat potensial dikembangkan pada masa kini dan masa depan adalah sub sektor hortikultura (Azhari, 2004). Salah satu komoditas agribisnis hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah buah pepaya. Tanaman pepaya banyak ditanam baik di daerah tropis maupun subtropis, di daerah basah dan kering, atau di daerah dataran rendah dan pegunungan (Soedarya, 2009). Karena kemudahan penanaman tanaman pepaya, banyak petani yang membudidayakan buah pepaya, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jumlah produksi pepaya di Daerah Istimewa Yogyakarta perkabupaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Pepaya Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Kwintal)
1.	Kulon Progo	26.359
2.	Bantul	9.564
3.	Gunungkidul	5.656
4.	Sleman	18.468
5.	Kota Yogyakarta	333

Sumber: Statistik Holtikultura BPS DIY 2017

Berdasarkan data di atas, produksi pepaya terbesar dipegang oleh Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 26.359 kwintal yang disusul oleh Kabupaten Sleman sebesar 18.468 kwintal. Kota Yogyakarta merupakan kota yang memproduksi pepaya paling sedikit di antara kabupaten/kota lainnya.

Selain karena mudah dibudidayakan, pepaya juga merupakan buah favorit yang sering dikonsumsi penduduk Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi pepaya sebagai makanan pelengkap. Pepaya memiliki rasa yang enak dan kaya akan manfaat. Buah pepaya merupakan salah satu buah-buahan yang mengandung vitamin dan mineral yang sangat baik untuk tubuh. Konsumsi buah pepaya masyarakat Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2015 adalah sebesar 0.043 kg per kapita per minggu, lalu pada tahun 2016 jumlah konsumsi meningkat menjadi 0.055 kg per kapita per minggu (BPS, Susenas Januari 2017).

Untuk memenuhi kebutuhan akan buah pepaya, masyarakat dapat mendapatkannya dari penjual buah pepaya yang ada di pasar modern maupun pasar tradisional. Pasar Induk Sayur dan Buah Gemah ripah merupakan pasar buah terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Induk Sayur dan Buah Gemah ripah dijual dengan cara grosir, sedangkan untuk penjualan secara eceran terdapat di pasar sentral umum Ambarketawang dan di sepanjang Jalan Gampingan, Patukan, Ambarketawang. Pasar Induk Buah Ambarketawang dan Pasar Sentral Umum Ambarketawang buka selama 24 jam, namun paling ramai dikunjungi mulai dari pukul 18.00 hingga tengah malam. Sedangkan untuk kios-kios eceran di sepanjang Jalan Gampingan, Patukan, Ambarketawang buka dari pagi hingga malam hari sekitar pukul 22.00. pembeli buah pepaya di sini sangat bervariasi mulai dari remaja hingga orang tua, baik laki-laki maupun perempuan.

Ada dua jenis buah pepaya yang memiliki karakter yang berbeda yaitu pepaya California dan pepaya Thailand. Pepaya California berukuran antara 0,8–2

kg/buah, memiliki bentuk yang lonjong, berkulit tebal, ketika matang berwarna kuning dan rasanya manis. Sedangkan pepaya Thailand memiliki ukuran yang lebih besar dan daging yang tebal. Berat pepaya Thailand bisa mencapai 3–4 kg. Kulit buahnya kasar dan berbenjol–benjol, daging buahnya berwarna jingga kemerahan dan rasanya manis. Kedua jenis pepaya ini memiliki karakter yang berbeda baik dari segi warna, ukuran, rasa, kulit, ataupun teksturnya. Sehingga konsumen dihadapkan dalam pilihan untuk mengonsumsi buah pepaya California atau buah pepaya Thailand.

Dalam memilih buah pepaya, konsumen memiliki kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang terdapat pada buah pepaya untuk dikonsumsi. Terlebih dahulu konsumen akan mempertimbangkan ciri-ciri fisik (atribut) yang terdapat pada produk tersebut sesuai dengan kesukaan mereka untuk memperoleh kepuasan. Beberapa kriteria-kriteria yang biasanya menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli buah pepaya adalah harga, rasa, ukuran, warna, warna kulit, tekstur, permukaan kulit dan kadar air. Dengan mengetahui atribut-atribut buah pepaya California ataupun buah pepaya Thailand tersebut maka dapat menjadi pertimbangan konsumen untuk melakukan pembelian buah pepaya, sehingga dapat mengetahui konsumen lebih menyukai buah pepaya California atau buah pepaya Thailand. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Pepaya manakah yang lebih disukai konsumen antara buah pepaya California atau buah Pepaya Thailand ?

2. Atribut apa saja yang lebih disukai konsumen pada buah pepaya California dan buah pepaya Thailand ?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis pepaya yang lebih disukai konsumen antara pepaya California dan pepaya Thailand di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui atribut buah pepaya California dan pepaya Thailand yang lebih disukai konsumen di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang preferensi konsumen dalam pembelian buah pepaya memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

1. Penelitian ini merupakan sarana pembelajaran dalam meneliti sebuah topik dan pembuatan naskah ilmiah pertama untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menjadi sumber referensi dan informasi bagi pembaca dalam pelaksanaan penelitian.
3. Menjadi rekomendasi bagi para pedagang buah pepaya yang ada di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.